

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari siklus akuntansi yang menghasilkan 2 laporan utama yaitu laporan laba-rugi dan laporan neraca. Laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada para pihak yang berkepentingan terhadap kinerja perusahaan selama periode bersangkutan yang digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan (Sutrisno, 2012:9). Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan bukan hanya dari pihak internal perusahaan saja tetapi juga pihak eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan terdiri dari manajemen dan karyawan, sedangkan untuk pihak eksternal meliputi kreditor, suplier, pemerintah, masyarakat, dan investor maupun calon investor. Sehingga laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan harus mengandung data-data yang akurat, relevan, dan *reliable* yang berarti bahwa laporan keuangan tersebut dapat menjadi informasi yang sangat layak bagi para penggunanya untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan perusahaan akan mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan dalam tahun berjalan dan dapat menjadi proyeksi tentang kondisi di masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang ada dalam laporan keuangan bisa dijadikan pertimbangan bagi calon investor maupun investor dalam melakukan investasi. Namun laporan keuangan perusahaan terutama laba rugi sangat rentan untuk dimanipulasi karena manajer dan investor

memiliki perbedaan kepentingan atau yang dikenal dengan teori agensi. Dimana pihak manajer (*agen*) diasumsikan bisa merasa puas jika memperoleh kompensasi keuangan atau bonus sedangkan pihak investor (*principal*) diasumsikan tertarik pada *return* saham yang meningkat dan peningkatan dividen. Sedangkan di dalam perusahaan pihak agen akan lebih banyak memperoleh informasi dibandingkan dengan pihak principal sehingga kondisi ini yang menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Pihak agen dapat bertindak dengan mengutamakan kepentingan sendiri misalnya dengan melakukan manipulasi laporan keuangan agar terlihat baik dan meningkat.

Untuk melihat kandungan laba dalam laporan keuangan dapat diukur melalui *Earning Response Coefficient* (ERC) yang didefinisikan sebagai koefisien yang mencerminkan reaksi dari para investor dan calon investor mengenai *abnormal returns* saham terhadap *unexpected accounting earnings* perusahaan (Arfan, 2008). ERC dapat menunjukkan tingkat kepercayaan pasar (investor) terhadap kualitas laba. Nilai ERC yang tinggi menunjukkan kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba pada laporan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar atau para investor menilai bahwa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut berkualitas sehingga meningkatnya investor yang berkeinginan untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya investor yang menanamkan modal pada perusahaan maka permintaan akan saham perusahaan tersebut meningkat sehingga nilai saham juga mengalami peningkatan. Hal ini

menunjukkan bahwa reaksi pasar akan mempengaruhi perubahan harga saham suatu perusahaan.

Earning Response Coefficient (ERC) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode tahun 2015 - 2019 selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Perkembangan Rata-Rata *Earning Response Coefficient* (ERC)
Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2015 - 2019

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Jumlah	1.357,07	1.407,49	1.432,86	1.563,63	1.470,57	1.446,32
Rata-rata	38,77	40,21	40,94	44,68	42,02	41,32
Perkembangan	-	0,11	0,05	0,26	-0,17	0,06

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa *earning response coefficient* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015 - 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai 2018, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan sehingga fluktuasi dengan rata-rata sebesar 41,32%, sedangkan rata-rata fluktuasi perkembangan adalah sebesar 0,06%.

Earning Response Coefficient dapat digunakan untuk kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan pemakaian ERC, laba yang disajikan perusahaan akan langsung dibandingkan dengan ekspektasi penilaian masyarakat terhadap nilai perusahaan tersebut yang melakukan aksi jual beli yang pada akhirnya akan mendorong investor untuk memilih perusahaan yang memiliki kinerja lebih baik (Buana, 2013:6).

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Earning Response Coefficient* diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Suardana dan Dharmadiaksa (2018) adalah kesempatan bertumbuh. Variabel kesempatan bertumbuh dapat mencerminkan bagaimana prospek perusahaan tersebut di masa mendatang. Perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi dapat menjadi prospek bagi investor yang telah menginvestasikan dananya pada perusahaan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Sehingga para investor akan memberikan respon yang positif terhadap perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suardana dan Dharmadiaksa (2018) bahwa semakin tinggi kesempatan bertumbuh suatu perusahaan berarti dapat memberikan manfaat yang besar dimasa mendatang sehingga para pemegang saham akan memberikan respon yang positif terhadap perusahaan. Namun menurut penelitian oleh Lukman (2014) bahwa kesempatan bertumbuh berpengaruh negatif terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC). Karena motivasi investor dalam melakukan investasi bukan semata-mata untuk keuntungan jangka panjang tetapi hanya ingin mendapatkan *capital gain*.

Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode tahun 2015 - 2019 selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.2
Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Perbankan yang Terdaftar
di BEI 2015 – 2019

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Jumlah	34.727	30.451	31.720	40.460	37.518	34.975
Rata-rata	1.447	1.269	1.322	1.686	1.563	1.457
Perkembangan	-	-12.31	4.17	27.56	-7.27	3.03

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa kesempatan bertumbuh Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015 - 2019 mengalami fluktuasi perkembangan dengan rata-rata sebesar 3,03%.

Profitabilitas juga merupakan salah satu variabel yang sangat penting sebagai bahan informasi dan menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi investor untuk membeli saham suatu perusahaan. Laba yang cenderung stabil respon perubahan laba sebagai akibat penggunaan modal sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, Semakin baik profitabilitas yang diukur dari ROE suatu perusahaan maka akan semakin baik pula *Earning Response Coefficient* (ERC), menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sumarni (2018) adalah ROE adalah Variabel yang dapat mencerminkan bagaimana prospek perusahaan tersebut di masa mendatang.

Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode tahun 2015 - 2019 selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 1.3 di bawah ini.

Tabel 1.3
Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar
di BEI 2015 – 2019

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Jumlah	154.890	2.027	1.378	1.594	1.734	32.325
Rata-rata	6.454	0.084	0.057	0.066	0.072	1.347
Perkembangan	-	-98.69	-32.00	15.66	8.78	-26.56

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015 - 2019 mengalami fluktuasi perkembangan dengan rata-rata sebesar -26,56%.

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan seperti direktur dan komisaris yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Diyah dan Emas, 2009). Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Sehingga dapat mensejajarkan kepentingan antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham perusahaan, maka dari itu dengan adanya kepemilikan manajerial tersebut akan meminimalisir terjadinya *agency conflict* diantara pihak manajemen dan pemegang saham. Maka dari itu pihak manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena merasa memiliki perusahaan tersebut dan mengutamakan kepentingan perusahaan diatas kepentingan pribadinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient*, namun berdasarkan penelitian Yuliyanti (2017) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient*.

Berdasarkan fakta teoretis dan fakta faktual yang telah dijabarkan di atas, dapat dipahami terdapat beberapa kesenjangan, yaitu pertama, secara teori perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang semakin baik akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga meningkatkan nilai ERC, namun faktanya nilai koefisien kesempatan bertumbuh pada tahun 2015 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2017, tetapi nilai ERC lebih kecil dibandingkan kedua tahun tersebut. Kedua, secara teori perofitalibitas suatu perusahaan memberikan gambaran tentang laba yang diperoleh perusahaan yang kemungkinan dibagikan kepada investor dalam bentuk deviden. Dengan demikian, semakin baik profitabilitas suatu perusahaan akan semakin menarik bagi investor untuk memiliki saha perusahaan tersebut, kondisi ini akan menyebabkan naiknya koefisien ERC, tetapi faktanya pada tahun 2016 nilai ERC yang rendah tetapi nilai profitabilitas perusahaan rendah. Ketiga, secara teori semakin tinggi kepemilikan akan menyebabkan menurunnya ERC karena saham tidak menarik bagi investor, tetapi faktanya pada tahun 2017 nilai ERC yang rendah tetapi nilai kepemilikan saham rendah.

Selain alasan adanya kesenjangan di atas, pemilihan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu pertama, perusahaan perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara, karena sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang menyediakan sumber pendanaan bagi sektor-sektor usaha lainnya. Kedua, perusahaan perbankan dalam

pertumbuhannya banyak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak berkaitan langsung dengan tingkat kesehatan suatu perusahaan, seperti berbagai krisis ekonomi yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan kepercayaan masyarakat pada perbankan.

Berdasarkan kesenjangan antara fakta teori dan fakta faktual di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji tentang Pengaruh Kesempatan bertumbuh dan Profitabilitas terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kesempatan bertumbuh terhadap *ERC* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh *profitabilitas* terhadap *ERC* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Bagaimana kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *ERC*?
4. Bagaimana kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kesempatan bertumbuh terhadap *ERC*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh kesempatan bertumbuh terhadap *ERC* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *ERC* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kesempatan bertumbuh terhadap *ERC* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *ERC* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi dengan menilai kualitas laba yang dilaporkan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut.

2. Bagi Pembaca dan Akademisi

Untuk memberikan bukti secara ekonomik dan statistik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Response Coefficient* dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel yang telah diteliti atau menambahkan variabel lainnya.

3. Bagi Emiten

Sebagai informasi kepada perusahaan emiten mengenai pengaruh kesempatan bertumbuh dan profitabilitas terhadap reaksi pasar atas informasi laba yang terdapat pada laporan keuangan.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh-pengaruh kesempatan bertumbuh dan profitabilitas terhadap *Earning Response Coefficient*.